

**SOSIALISASI BAGAIMANA MEMILIH KOSMETIK YANG AMAN DAN
BAIK BAGI MASYARAKAT**

Aulia Mutiara Hikmah ^{a*}, Zahara Fadilla ^b

^{a,b} Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia,

DKI Jakarta, Indonesia

e-mail : aulia.mutiara@stikeskesosi.ac.id

ABSTRACT

People in general want to look attractive in front of other people. Treatments are carried out including from head to toe. People usually choose cosmetics because they are cheap, the cosmetic advertisements displayed are attractive, or seeing the effects produced when their closest colleagues have used them. In fact, each person's cosmetic needs vary depending on that person's skin type. People are also required to be observant and careful in choosing cosmetics that are safe and good for themselves. Therefore, sufficient and good knowledge is needed in choosing cosmetics that are safe and good for the community so that the purchase of cosmetics can provide maximum results so that the desired appearance can be realized. The activity was carried out in RT 16 RW 04 Rawa Buaya involving housewives and fathers in the age range of 30-60 years. The method of this activity using the distribution of questionnaires, presentation of theory, and distribution of flyers containing brief tips according to the theme of education. Public knowledge increased by 78% after the presentation of this knowledge.

Keywords: *choosing; selectively; cosmetics; safe; Public; knowledge*

ABSTRAK

Masyarakat pada umumnya ingin berpenampilan menarik di hadapan orang lain. Perawatan yang dilakukan diantaranya mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Masyarakat memilih kosmetik biasanya karena harganya murah, iklan kosmetik yang ditampilkan menarik, ataupun melihat efek yang dihasilkan ketika rekan terdekat telah menggunakannya. Padahal, kebutuhan kosmetik tiap orang berbeda-beda bergantung dari jenis kulit orang itu. Masyarakat juga diharuskan jeli dan teliti dalam memilih kosmetik yang aman dan baik untuk dirinya. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang cukup dan baik dalam memilih kosmetik yang aman dan baik bagi masyarakat agar pembelian kosmetik itu dapat memberikan hasil semaksimal mungkin sehingga penampilan yang diinginkan dapat terwujud. Sosialisasi dilakukan di lingkungan RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya melibatkan ibu rumah tangga dan bapak-bapak yang berusia dalam rentang 30-60

tahun. Metode yang dilakukan adalah pembagian kuisioner, presentasi materi, dan pembagian flyer yang berisi tips singkat sesuai dengan tema pendidikan. Pengetahuan masyarakat bertambah sebesar 78% setelah dilakukan pemaparan materi.

Kata Kunci: *pemilihan; secara selektif; kosmetik; aman; masyarakat; pengetahuan*

PENDAHULUAN

Masyarakat hakikatnya ingin memperbaiki penampilannya agar bisa dinilai indah dan cantik oleh orang lain. Perbaikan tubuh mulai dari penggunaan kosmetik, hingga produk-produk kosmetik dilakukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan agar dapat membuat orang tertarik pada penampilan fisiknya. Tak hanya wajah saja, kulit tubuh, kuku dan rambut juga dipoles sedemikian indahnya dengan produk perawatan yang dibeli oleh masyarakat.

Kosmetik menurut BPOM adalah Bahan atau sediaan yang dimaksudkan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Terkadang masyarakat hanya tergiur hasil yang dipromosikan oleh produsen produk kosmetik seperti kulit menjadi cepat cerah, putih, dan mengkilau. Akan tetapi, masyarakat tidak mengetahui bahan apa saja yang menjadi komponen penyusun dari produk kosmetik itu. Klaim produsen yang menyatakan produknya bisa mencerahkan, memutihkan, dan membersihkan tubuh dan wajah patut dipertanyakan karena dimungkinkan memiliki bahan-bahan berbahaya pada komposisi produknya.

Penggunaan kosmetik yang berfungsi untuk mengobati ataupun memperbaiki kulit, tubuh dan wajah harus direkomendasikan oleh dokter yang berwenang karena kadar ataupun jenisnya pasti khusus jika dibandingkan dengan masyarakat biasa. Jika tidak sesuai dengan resep dokter, maka bukannya malah memiliki fungsi mengobati tapi malah memperburuk keadaan masyarakat atau konsumen itu (Aulia, 2021). Dokter setidaknya sudah mengetahui tentang kebutuhan dari pasiennya, sehingga akan merekomendasikan bahan-bahan aktif pada kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan pasien untuk memperbaiki keadaan tubuhnya.

Pemerintah Indonesia melalui BPOM telah mengatur tentang kosmetik atau produk kosmetik yang diperbolehkan diproduksi dan diedarkan ke masyarakat Indonesia sesuai dengan standar dan persyaratan mutu BPOM. Kadar-kadar bahan aktif, bahan pencampur, wadah pengemasan, ukuran, dan penjelasan komposisi yang tertera juga harus dijelaskan kepada masyarakat dalam bentuk label atau etiket dan iklan tentang produk yang akan dipasarkan oleh produsen.

Pemalsuan produk kosmetik ataupun kosmetik juga rentan dilakukan oleh produsen-produsen nakal terhadap produk yang telah teruji baik oleh BPOM sehingga dapat membuat citra buruk dari produsen produk itu. Penyalahgunaan ini dapat membuat kerugian bagi konsumen atau masyarakat yang telah percaya dengan produk itu tetapi dengan iming-iming harga murah masyarakat jadi membeli produk palsu itu dan berakibat pada rusaknya kulit tubuh dan wajah masyarakat (Husain, 2019).

Setiap tahunnya, BPOM merilis produk kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan bahan teknis kosmetika sesuai dengan peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2019 mengenai persyaratan teknis bahan kosmetika. Produk kosmetik yang tersebut sudah pasti belum memiliki ijin BPOM dan masih baru diproduksi ataupun beredar di masyarakat.

Kebanyakan bahan kosmetik mengandung logam merkuri, hidrokuinon, asam retinoat, pewarna sintetik berbahaya, dan logam berat lainnya. Ketika bahan itu ada sebagai bahan campuran kosmetik atau sebagai bahan aktif, bahan itu bisa menyebabkan iritasi pada kulit, kanker, kelainan janin dan gangguan pada organ tubuh lainnya (Purnawijja, dkk, 2021).

BPOM melakukan pemetaan data kerawanan penyalahgunaan produk kosmetik dengan cara identifikasi nama produk kosmetik yang mengandung merkuri berdasarkan public warning BPOM tahun 2003-2020, serta dengan data sistem informasi pelaporan terpadu (SIPT) Tahun 2017-2019. Hasilnya adalah berupa kesimpulan nama produk yang paling sering ditemukan di seluruh daerah Indonesia, dan dibuatkan *list* nama produknya.

Oleh karena itu, masyarakat perlu mengetahui bagaimana melakukan pemilihan kosmetik atau produk kosmetik yang baik agar terhindar dari bahaya yang yang dapat ditimbulkan oleh produk yang digunakan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

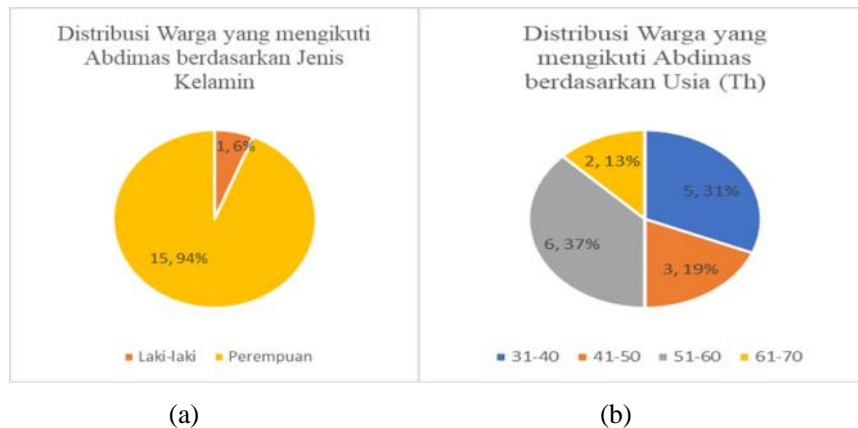
Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022 di lingkungan RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya. Kegiatan ini melibatkan warga di RT 16 baik ibu rumah tangga dan bapak-bapak yang berusia sekitar 30-60 tahun. Kegiatan ini difokuskan kepada warga yang telah memiliki keluarga baik yang sudah punya anak dan cucu.

Kegiatan diawali dengan melakukan survey lokasi sosialisasi, berkoordinasi dengan ketua RT setempat, dan menetapkan hari kegiatan. Pada hari-H, kegiatan yang dilakukan berupa membagikan kuisisioner kepada seluruh peserta, membagikan soal *pretest* secara acak kepada peserta, penyampaian materi sosialisasi, pembagian flyer, dan pemberian soal *post-test* secara acak kepada peserta. Kuisisioner yang dibagikan kemudian dianalisis dan didistribusi sesuai dengan statistika.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

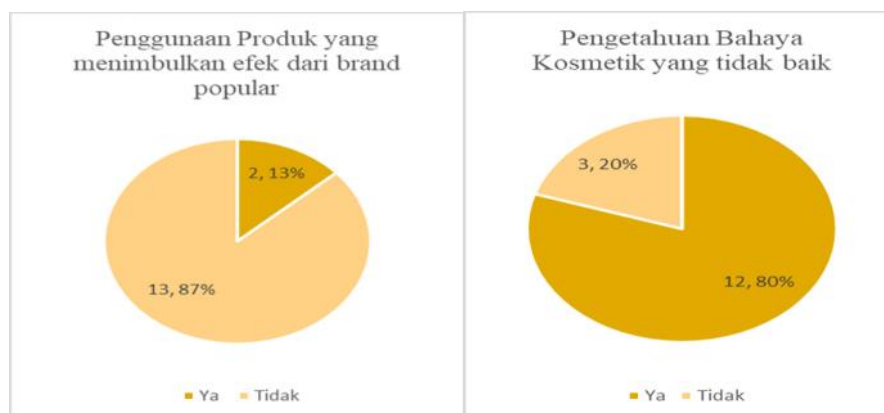
4.1 Hasil Analisis Kuisisioner Warga Abdimas

Kuisisioner dibagikan sebelum melakukan kegiatan abdimas kepada warga di lingkungan RT 16/ RW 04 untuk mengukur pemahaman warga pada saat menggunakan kosmetik selama ini. Mulai dari pemahaman kosmetik apa saja yang pernah digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kendala yang ditemui pada saat menggunakan kosmetik itu, pengetahuan mengenai bahaya kosmetik, pertimbangan yang diambil pada saat membeli kosmetik, dan tempat membeli kosmetik yang sering dikunjungi.



Gambar 1. Hasil distribusi warga yang mengikuti Abdimas berdasarkan (a) Jenis kelamin, (b) usia

Peserta yang mengikuti abdimas berjumlah 16 orang dengan sebaran 1 orang laki-laki (6%) dan perempuan 15 orang (94%) (Gambar 1a). Peserta didominasi oleh perempuan karena peserta merupakan ibu rumah tangga yang sedang tidak bekerja karena kegiatan abdimas ini diadakan pada saat jam kerja pada hari Kamis dan pukul 12.30 WIB sampai dengan selesai. Usia dari peserta kebanyakan berasal dari golongan usia 51-60 tahun yang dikategorikan sebagai orang lanjut usia, karena fokus kami adalah pemahaman kesehatan dibagikan kepada lansia agar nantinya lansia tersebut dapat membagikan ilmu yang diberikan bukan hanya kepada dirinya saja, melainkan kepada anak dan cucunya, sehingga pemahaman akan memilih kosmetik itu dapat diterapkan oleh keluarga masing-masing di rumah. Sehingga tubuh tetap aman dan sehat dalam memakai kosmetik, jika kosmetik yang digunakan juga aman dan sehat (Gambar 1b).



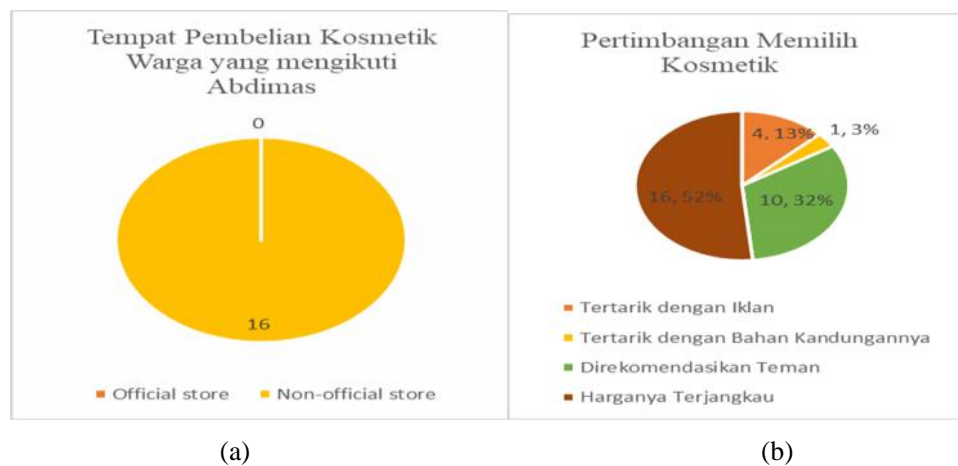
(a)

(b)

Gambar 2. (a) Penggunaan produk yang menimbulkan efek dari brand populer, (b) pengetahuan bahaya kosmetik yang tidak baik

Hasil kuisioner juga menunjukkan bahwa warga abdimas sebanyak 13 orang (87%) menggunakan kosmetik dari bukan brand *populer* dan warga abdimas terkena efek tidak baiknya setelah menggunakan kosmetik tersebut (Gambar 2a). Efek yang ditimbulkan adalah kemerahan pada area tubuh yang dipaparkan oleh kosmetik yang dibeli, timbulnya jerawat pada area wajah, dan ketombe pada area rambut. Tim abdimas juga menanyakan apakah setelah memberikan efek tersebut penggunaan dihentikan atau tetap diteruskan. Sebagian warga abdimas menjawab menghentikan penggunaan dan Sebagian masih meneruskan penggunaan kosmetik itu. Tim abdimas kemudian memberikan saran kepada warga abdimas untuk dapat menghentikan pemakaian jika menimbulkan reaksi yang tidak baik pada tubuh pada saat menggunakan kosmetik itu.

Warga abdimas sudah mengetahui mengenai bahaya kosmetik yang tidak baik sebanyak 12 orang (80%) (Gambar 2b). Setelah ditanyakan lebih lanjut, warga abdimas dapat menyebutkan sebagian besar zat-zat berbahaya yang dapat dicampurkan ke dalam kosmetik oleh produsen yang tidak bertanggung jawab seperti penggunaan merkuri, penggunaan hidroquinon, bahkan penggunaan logam berat lain dan zat pewarna sintetis yang digunakan sebagai pewarna tambahan pada kosmetik.



(a)

(b)

Gambar 3. (a) Tempat pembelian kosmetik warga yang mengikuti abdimas, (b) pertimbangan warga dalam memilih kosmetik

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa warga abdimas secara keseluruhan 16 orang (100%) masih membeli kosmetik di toko yang bukan *official store* dari kosmetik itu (Gambar 3a). Warga

masih mengandalkan pasar atau toko kelontong yang harganya relatif terjangkau pada saat membeli kosmetik. Tim abdimas memberikan saran kepada warga abdimas jika membeli di toko yang bukan *official store* untuk melihat paling awal berdasarkan kemasannya terlebih dahulu apakah barang tersebut merupakan barang asli dari produsennya, karena maraknya pemalsuan kosmetik oleh produsen nakal.

Dalam hal pertimbangan memilih kosmetik, seluruh warga abdimas masih melihat dari terjangkaunya harga kosmetik (100%) dan 10 orang warga abdimas membeli kosmetik berdasarkan rekomendasi dari teman terdekatnya (Gambar 3b). Rekomendasi dari teman bisa dikategorikan sebagai alasan “belajar dari pengalaman” yang dapat dilihat efeknya terlebih dahulu oleh pemakai sebelumnya. Sehingga diharapkan nantinya dalam pemakaian kosmetik tidak mubazir dan dibuang jika kosmetik itu tidak cocok.

4.2 Hasil Kegiatan Abdimas

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Sosialisasi Bagaimana Melakukan Pemilihan yang Baik terhadap Produk Kosmetik Bagi Masyarakat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 Juli 2022 di lingkungan RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan dilakukan pertama kali dengan melakukan survei lokasi pada awal Juli 2022 dan berkoordinasi dengan ketua RT di sana. Kemudian, menentukan waktu dan lokasi yang tepat untuk mengadakan kegiatan tersebut.

Lingkungan RT 16 RW 04 ditetapkan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen STIK KESOSI dikarenakan RT ini merupakan salah satu desa binaan STIK KESOSI tempat dilakukannya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sejak tahun 2018. Kegiatan di RT ini sangat aktif, karena ketua RT dan warganya mengadakan banyak kegiatan dan terbuka dalam mendapatkan kegiatan dari pihak luar. Warga yang terlibat dari Bapak-bapak, Ibu-Ibu rumah tangga, anak-anak, bahkan yang lansia sangat aktif dalam mengikuti kegiatan di sana.



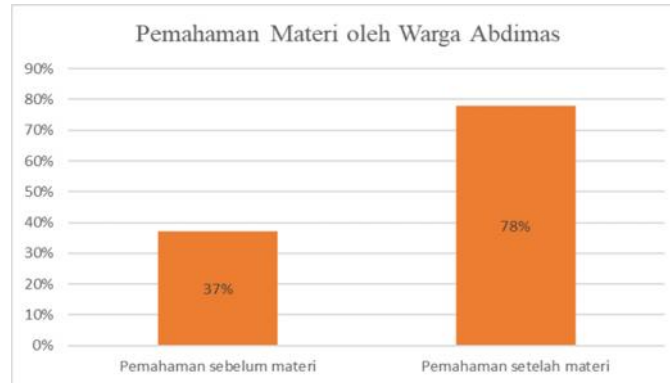
Gambar 4. Pelaksanaan kuisisioner pendahuluan Abdimas oleh warga Abdimas

Kegiatan abdimas dimulai dengan memberikan kuisioner dan pretest terlebih dahulu kepada warga abdimas untuk diisi sesuai dengan tema yang disampaikan yakni mengenai kosmetik. Pengisian kuisioner dibantu oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan abdimas ini. Tujuan diberikan kuisioner dan *pre-test* terlebih dahulu sebelum pemaparan materi adalah untuk melihat tingkat pengetahuan warga mengenai kosmetik ini sebelum diberikan materi dan diharapkan pemaparan materi setelah pretest ini dapat meningkatkan pengetahuan warga masyarakat abdimas mengenai kosmetik ini (Gambar 4). Materi disampaikan langsung oleh tim abdimas sesuai dengan tema ini. Setelah pemberian materi selesai, pemateri melemparkan pertanyaan kepada beberapa warga abdimas untuk melihat apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh warga masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 5 orang yang diberikan pertanyaan, 4 orang telah menjawab pertanyaan itu dengan baik, dan 1 orang menjawab sudah baik namun belum lengkap dan dilengkapi oleh peserta lainnya.



Gambar 5. Pemberian *flyer* berisi tips memilih kosmetik yang aman kepada warga abdimas

Pemberian *flyer* juga dilakukan oleh tim abdimas agar materi yang disampaikan dapat dibawa oleh warga ke rumah dan sebagai tambahan pengetahuan yang dapat dibaca oleh keluarga warga abdimas. Di dalam *flyer* berisi ringkasan materi bagaimana memilih kosmetik yang aman dan sehat. Harapan pembagian kuisioner ini agar warga dapat tetap sehat ketika ingin meningkatkan penampilan dengan penggunaan kosmetik (Gambar 5).



Gambar 6. Persentasi pemahaman materi oleh warga yang mengikuti Abdimas sebelum dan sesudah penyampaian materi

Instrumen penilaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pembagian kuisisioner yang diisi oleh peserta kegiatan abdimas dan melemparkan pertanyaan kepada warga setelah abdimas. Kuisisioner pemahaman materi sebelum pemaparan yang dibagikan secara sampling acak sebanyak 4 orang dan untuk pelembaran pertanyaan diberikan kepada 5 orang secara acak pada akhir pemaparan materi. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 6. Gambar 6 menunjukkan persentase pemahaman warga abdimas sebelum pemaparan materi dan setelah pemaparan materi. Dari sampel acak yang diberikan kepada warga dapat disimpulkan bahwa sebesar 37% dari total warga belum memahami materi bagaimana memilih kosmetik yang aman dan baik, bagaimana kandungan-kandungan kosmetik yang aman dan sehat. Setelah diberi pemaparan materi oleh tim abdimas, warga sebanyak 78% sudah memahami materi mengenai kosmetik ini. Secara garis besar, warga yang mengikuti abdimas dapat menerima materi dengan baik sehingga kegiatan abdimas di lingkungan RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya ini dapat memberikan solusi penyelesaian masalah di lingkungan masyarakat desa binaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema Sosialisasi Bagaimana Melakukan Pemilihan yang Baik terhadap Produk Kosmetik Bagi Masyarakat dilaksanakan secara baik dengan luring melibatkan warga lingkungan RT 16/ RW 04 Kelurahan Rawa Buaya sehingga pemahaman pada saat memilih kosmetik yang aman bagi tubuh baik dan dapat diterima oleh responden atau warga masyarakat. Pengetahuan masyarakat bertambah sebesar 78% setelah dilakukan pemaparan materi

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R.N., 2021. Penggunaan Metode Analisa Dalam Pengujian Kandungan Zat Berbahaya Dalam Kosmetika. *Farmaka*, 19(3).
- BPOM. 2019. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. BPOM: Jakarta
- BPOM. (2021). SIARAN PERS Public Warning Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika Mengandung Bahan Kimia Obat/Bahan Dilarang Tahun 2021. Sumber: <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/625/SIARAN-PERS---Public-Warning-Obat-Tradisional--Suplemen-Kesehatan--dan-Kosmetika-Mengandung-Bahan-Kimia-Obat-Bahan-Dilarang-Tahun-2021.html>. Diakses pada tanggal 23 April 2022.
- Husain, K., (2019). A survey on usage of personal care products especially cosmetics among university students in Saudi Arabia. *Journal of cosmetic dermatology*, 18(1), 271-277.
- Purnawija, B.R., Yuliantini, A. and Rachmawati, W., 2021. Analisis Zat Berbahaya Pada Kosmetik Krim Pemutih dengan Metode AAS dan Spektrofotometri UV-VIS. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 5(1), pp.9-18.